



# Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, *Locus of Control*, dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut

Maulana Idham S Nasution, Wilisra Wilfrida Marbun\*, Munawarah

Fakultas Ekonomi, Program Studi S-1 Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>maulanaidham07@gmail.com, <sup>2\*</sup>wilisramarbun@gmail.com, <sup>3</sup>noramunawarah88@gmail.com  
Email Penulis Korespondensi: wilisramarbun@gmail.com

Submitted: 01 Mei 2020; Accepted: 15 Mei 2020; Published: 15 Agustus 2020

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tekanan waktu, tindakan supervisi, *locus of control* dan resiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) melalui metode convenience sampling diperoleh sebanyak 55 sampel auditor yang ada di BPKP Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan waktu, Tindakan supervisi, *Locus Of Control* dan Risiko audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit di BPKP di Medan. Secara parsial Tekanan waktu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Medan. Secara parsial, hanya Tindakan Supervise, *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Kota Medan, sedangkan Tekanan waktu, dan resiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Medan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hubungan erat dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependennya yakni sebesar 82,4%.

**Kata Kunci:** Tekanan waktu, Tindakan supervisi, *Locus Of Control*, Risiko audit dan Penghentian Prematur

**Abstract**—This study aims to determine the impact of time pressure, supervision actions, locus of control and audit risk on premature termination of audit procedures. Data collection techniques in this study used a questionnaire (questionnaire). The sample collection technique used is the nonprobability sampling method. The types of data in this study are primary and secondary data. The results showed that time pressure, supervision measures, locus of control and audit risk simultaneously had a positive and significant effect on premature termination of audit procedures at BPKP in Medan. Partially time pressure has no positive and insignificant effect on Premature Termination of Audit Procedures at BPKP in Medan. Partially, the supervision action has a positive and significant effect on the Premature Termination of Audit Procedures at BPKP in Medan. Partially Locus of Control has a positive and significant effect on Premature Termination of Audit Procedures at BPKP in Medan. Partially audit risk does not have a positive and significant effect on Premature Termination of Audit Procedures at BPKP in Medan.

**Keywords:** Time Pressure, Supervision Actions, Locus of Control, Audit Risk, Premature Termination

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga audit adalah suatu lembaga yang memiliki peran untuk melakukan tindakan audit terhadap suatu perusahaan yang merupakan *auditee*-nya. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan membawa banyak pihak bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor (Hayati et al. 2019). Lembaga audit tidak hanya dimiliki oleh pihak swasta namun juga dimiliki oleh pihak pemerintah. Lembaga audit pemerintah ini terbagi dua yaitu lembaga internal auditor pemerintah dan lembaga eksternal auditor pemerintah. Banyak opini yang beredar di masyarakat yang mencampuradukkan fungsi lembaga internal auditor pemerintah dengan lembaga eksternal auditor pemerintah. Fungsi lembaga internal auditor sangat berbeda dengan eksternal auditor pemerintah. Auditor eksternal menyanggah fungsi attestasi terhadap akuntabilitas pemerintah, dimana artinya adalah memberikan pendapat tentang kelayakan suatu pertanggungjawaban pemerintah (*attestation function*).

Sedangkan internal auditor berfungsi sebagai 'menilai kualitas' (*quality assurance*) yang membantu pemerintahan dalam menyelenggarakan manajemen pemerintahan untuk menjamin tercapainya efisiensi dan efektivitas serta memenuhi syarat kehematan. Maka fungsi keduanya tidak bisa saling menggantikan tapi justru saling melengkapi. Terdapat tiga lembaga audit pemerintah antara lain BPK, BPKP, KPK. BPK (Badan Pengawasan Keuangan) adalah lembaga negara diluar eksekutif (presiden) yang kedudukannya sejajar dengan Presiden, DPR, dan MA. Sedangkan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan) adalah lembaga yang bertanggungjawab kepada presiden. Jadi, BPKP adalah bagian dari eksekutif. Konsekuensinya, hasil laporan BPK disampaikan ke DPR, sedangkan BPKP menyampaikannya ke presiden, karena membantu Presiden dalam mengawasi penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) adalah lembaga negara independen yang dibentuk bertujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi. Dan perlu diingat bahwa KPK bersifat independen bebas dari pengaruh kekuasaan mana pun dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Ketiga lembaga audit tersebut tidak dapat bekerja tanpa adanya dasar hukum yang memayungi kinerja dan produktifitasnya. Undang-undang yang mengatur mengenai BPK adalah undang-undang Republik Indonesia No 15 tahun 2006 Sedangkan dasar hukum yang mengatur BPKP adalah undang-undang Republik Indonesia No. 192 tahun 2014, sedangkan dasar hukum yang mengatur KPK adalah undang-undang Republik Indonesia No. 30 Tahun 2002.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti variabel Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, *Locus of Control*, dan Resiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) oleh karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel-variabel tersebut juga turut mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit di BPKP Kota Medan.



Terjadinya kegagalan audit dalam beberapa waktu belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi auditor dalam melakukan tindakan audit. Kegagalan audit tersebut kemungkinan dapat terjadi oleh karena auditor melakukan penghentian premature atas prosedur audit. Hal ini dapat disebabkan karena adanya tekanan dalam melakukan efisiensi waktu, sehingga untuk dapat menyelesaikan tugasnya maka auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Keadaan ini dapat diperparah juga oleh karena kurangnya tindakan supervisi. Dan auditor yang memiliki *locus of control* yang tinggi juga dapat meningkatkan probabilitas dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi, dalam hal ini maka penulis ingin menjelaskan Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi dikarenakan yaitu faktor internal atau personal auditor, dan faktor eksternal. Seorang auditor bila mana mendapat tekanan waktu auditor tersebut dapat melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Tekanan waktu (*time pressure*) terdapat dua elemen yaitu *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) dan *time deadline pressure* (batas tekanan waktu). *Time budget pressure* merupakan kondisi dimana auditor harus mampu menetapkan anggaran waktu dalam menyelesaikan pengauditanya dengan waktu yang tepat, cepat dan mendapatkan hasil yang benar sedangkan *time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor harus mampu menyelesaikan tugasnya secara cepat, benar dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tindakan supervisi merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengarahan serta pengendalian kepada tingkat karyawan dalam suatu organisasi atau kelompok. Tindakan supervisi dapat didefinisikan sebagai pengarahan suatu usaha yang dilakukan oleh manager dalam pengauditan untuk merencanakan mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan memuaskan. Bila hasil yang dikumpulkan tidak mendapatkan hasil yang diinginkan maka hal ini di khawatirkan dapat melakukan penghentian premature atas prosedur audit.

Selanjutnya adalah *Locus of control* merupakan tindakan individu dimana mereka menganggap bahwa mereka dapat menentukan nasib mereka sendiri sehingga mereka dapat menimbulkan resiko audit sehingga pada akhirnya menimbulkan penghentian prematur. *Locus of control* dianggap mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit dimana bahwa auditor yang mendapatkan *time pressure* dan memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi akan meningkatkan probabilitas dalam menghentikan prematur atas prosedur audi.

Risiko audit merupakan resiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko Audit didalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahwa data yang telah diterima oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang terendah, berarti auditor menginginkan semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Auditor dapat mengurangi risiko audit dengan mengumpulkan bukti pendukung.

## 2. KERANGKA TEORI

Margheim, et al, (2005:22), menyebutkan ada dua tipe kondisi tekanan waktu yaitu (1) *time budget pressure*, terjadi ketika perusahaan mengalokasikan anggaran waktu audit yang terbatas untuk menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan, dan (2) *time deadline pressure*, terjadi ketika auditor menghadapi tekanan untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktusesuai dengan waktu yang tersedia. Menurut Cusins (2005) dalam Nadirsyah dan Safri (2003:115) “supervisi adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain. Irwati dan Mukhlisin (2005:930) menyatakan bahwa *locus of control* adalah situasi dimana individu-individu dengan locus kendali eksternal merasa tidak mampu dalam mendapatkan dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, maka mereka akan memiliki potensi untuk mencoba manipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka.

Menurut Mulyadi (2002:165) risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Semakin pasti auditor dalam menyatakan pendapatnya, semakin rendah risiko audit yang ditanggung oleh auditor.

Penelitian mengenai penghentian prematur atas prosedur audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tekanan waktu, tindakan supervise, *locus of control* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk mendeteksi dan mengatasi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan hasil-hasil peneliti terdahulu.

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Objek Penelitian	Hasil
1	Rohmad, dkk (2016)	Variabel Y: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Variabel X: 1. Tekanan waktu 2. Materialitas	Kantor Akuntan Publik di Semarang	1. Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. 2. Materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. 3. Resiko audit berpengaruh signifikan



		3. Risiko audit			terhadap penghentian premature atas prosedur audit.
2	Fifi, (1015)	Variabel Y: Penghentian Prematur Prosedur Audit Variabel X: 1. Time Pressure 2. Tindakan supervisi 3. Locus of control	Kantor Akuntan Publik di Surabaya	1. Time pressure berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. 2. Tindakan supervisi berpengaruh negative terhadap penghentian premature atas prosedur audit. 3. Locus of control berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	
3	Asrini, dkk (2014)	Variabel Y: Penghentian premature atas prosedur audit Variable X: 1. Tekanan waktu 2. Locus of control 3. Tindakan supervisi	Kantor Akuntan Publik di Bali	1. Time pressure berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. 2. Locus of control berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. 3. Tindakan supervise berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Penelitian deskriptif*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di BPKP Medan. Waktu penelitian yang dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan sumatra utara di Kota Medan. Menurut Sugiyono (2013:117) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non – probability* sampling artinya tidak diberi kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel diperoleh sebanyak 55.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan waktu (X1), tindakan supervisi (X2), locus of Control (X3), resiko audit (X4). Indikator dalam semua variabel independen diukur dengan menggunakan lima poin dalam skala likert.

Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Di Medan. Indikator dalam variabel dependen diukur dengan menggunakan lima poin dalam skala likert. Untuk mengukur jawaban responden digunakan lima point skala Likert, dengan perincian Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Kurang Setuju 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1 dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang diberikan. Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis pengaruh dari masing-masing variabel.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini meliputi tekanan waktu (X1), tindakan supervisi (X2), *locuf of control* (X3), resiko audit (X4), penghentian prematur atas prosedur audit (Y) yang akan diuji secara statistik deskriptif. Variabel Tekanan waktu dengan sampel sebanyak 55 responden memiliki rata-rata sebesar 17,95 satuan dengan Tekanan waktu minimum sebesar 10 satuan dan maximum 25 satuan, serta standar deviasi 3,96 satuan. Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Tekanan waktu lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan hasil kuesioner rata-rata berdistribusi normal. Variabel Tindakan supervisi dengan sampel sebanyak 55 responden memiliki rata-rata sebesar 28,44 satuan dengan Tindakan supervisi minimum sebesar 20 satuan dan maximum 45 satuan, serta standar deviasi 6,23 satuan. Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Tindakan supervisi lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan hasil kuesioner rata-rata berdistribusi normal. Variabel *Locus Of Control* dengan sampel sebanyak 55 responden memiliki rata-rata sebesar 34,47 satuan dengan *Locus Of Control* minimum sebesar 20 satuan dan maximum 45 satuan, serta standar deviasi 7,27 satuan. Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *Locus Of Control* lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan hasil kuesioner rata-rata berdistribusi normal. Variabel Risiko audit dengan sampel sebanyak 55 responden memiliki rata-rata sebesar 20,95 satuan dengan Risiko audit minimum sebesar 12 satuan dan maximum 30 satuan, serta standar deviasi 4,61 satuan. Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Risiko audit lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan hasil kuesioner rata-rata berdistribusi normal. Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan sampel sebanyak 58 responden memiliki rata-rata sebesar 34,36 satuan dengan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit minimum sebesar 19 satuan dan maximum 45 satuan, serta standar deviasi 7,13 satuan. Hasil analisis dekskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan hasil kuesioner rata-rata berdistribusi normal.



## 4.2 Uji Validitas

Diketahui bahwa *degree of freedom* (df) pada penelitian ini adalah  $32 - 2 = 30$ , dimana 30 didapat dari jumlah responden, dan untuk nilai r tabel dengan tingkat signifikansi  $5\% = 0,05$  dapat diketahui r-tabel sebesar 0,361. variabel penelitian yaitu tekanan waktu, tidakan supervisi, locus of control, resiko audit, penghentian prematur atas prosedur audit.

Dilihat dari pertanyaan 1 tekanan waktu dengan r-hitung sebesar 0,512, pertanyaan 2 sebesar 0,753, pertanyaan 3 sebesar 0,793 dengan r-tabelnya sebesar 0,361. Dengan demikian item pertanyaan dalam variabel tekanan waktu dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel tindakan supervisi diperoleh hasil dari 8 pertanyaan dinyatakan valid, dikarenakan r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Dilihat dari pertanyaan 1 dengan r-hitung sebesar 0,616, pertanyaan 2 sebesar 0,698, pertanyaan 3 sebesar 0,620 dengan r-tabelnya sebesar 0,361. Dengan demikian item pertanyaan dalam variabel tindakan supervisi dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel *locus of control* diperoleh hasil dari 10 pertanyaan dinyatakan valid, dikarenakan r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Dilihat dari pertanyaan 1 dengan r-hitung sebesar 0,611, pertanyaan 2 sebesar 0,561, pertanyaan 3 sebesar 0,847, dengan r-tabelnya sebesar 0,361. Dengan demikian pertanyaan dalam variabel *locus of control* dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel resiko audit diperoleh hasil dari 6 pertanyaan dinyatakan valid, dikarenakan r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Dilihat dari pertanyaan 1 dengan r-hitung sebesar 0,603, pertanyaan 2 sebesar 0,560, pertanyaan 3 sebesar 0,761, dengan r-tabelnya sebesar 0,361. Dengan demikian item pertanyaan dalam variabel resiko audit dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit kemudahan diperoleh hasil dari 10 pertanyaan dinyatakan valid, dikarenakan r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Dilihat dari pertanyaan 1 dengan r-hitung sebesar 0,611, pertanyaan 2 sebesar 0,561, pertanyaan 3 sebesar 0,847, dengan r-tabelnya sebesar 0,361. Dengan demikian item pertanyaan dalam variabel penghentian prematur atas prosedur audit dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian.

## 4.3 Uji Reliabilitas

Dalam uji ini suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikannilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 (Wiratna, 2014). dalam penelitian ini akan menguji konsistensi instrument penelitian dari lima variabel yang digunakan yaitu infrastruktur, SDM, biaya, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan sistem informasi akuntansi.

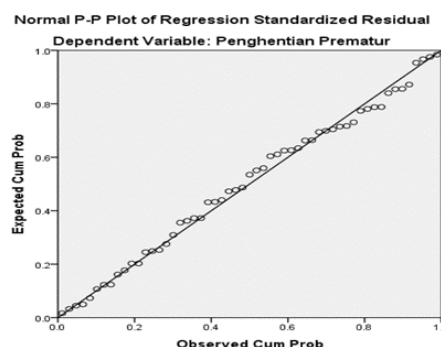
Berdasarkan hasil uji reliabilitas bahwa untuk variabel tekanan waktu nilai *alpha cronbach* sebesar 0,812, variabel tindakan supervisi nilai *alpha cronbach* sebesar 0,765 variabel *locuf of control* nilai *alpha cronbach* sebesar 0,761, variabel resiko audit nilai *alpha cronbach* sebesar 0,835, variabel penghentian prematus atas prosedur audit nilai *alpha cronbach* sebesar 0,767. Oleh karena itu dapat dikatan semua variabel memiliki nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai angka kritis reabilitas sebesar 0,60 sehingga dari 39 item pernyataan dapat dipercaya dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak Uji normalitas inimenggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusinormal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan berdistribusinormal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut merupakan hasil perhitungan *Kolmogrov- Smirnov*:

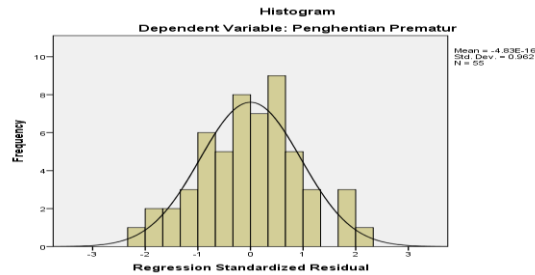
Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,147. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga datadikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.



**Gambar 1.** Diagram Pencar Hasil SPSS

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)



**Gambar 2.** Grafik Histogram

Analisis statistik, yakni dengan melihat uji statistik Non-Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil atau nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* atau probabilitasnya di atas 0,05, maka data telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.87722008
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.058
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.464
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Pada tabel 2 menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan *Asy p.sig (2-tailed)* sebesar 0,982 di atas 0,05 maka model yang telah diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**4.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF), yaitu jika *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 1.berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan waktu	.242	4.136
	Tindakan supervisi	.132	7.591
	Locus Of Control	.185	5.393
	Risiko audit	.253	3.955

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Pada tabel 2, hasil variabel Tekanan waktu, Tindakan supervisi, *Locus Of Control* dan Risiko audit nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**4.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadiheterokedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel, apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, namun jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Hasil dari ujiheterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.463	1.268		1.943	.058
	Tekanan waktu	-.018	.127	-.041	-.140	.889
	Tindakan supervise	-.004	.123	-.016	-.035	.972



Locus Of Control	.023	.082	.096	.276	.784
Risiko audit	.018	.106	.048	.168	.867
Penghentian Prematur	-.026	.085	-.107	-.303	.763

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pada uji-glejser diatas 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan waktu, Tindakan supervisi, *Locus Of Control* dan Risiko audit tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.2.2 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel Tindakan supervisi, *Locus of Control* dan Risiko audit terhadap variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Berdasarkan hasil Persamaan Regresi Linear Berganda diperoleh hasil seperti tabel 5:

**Tabel 5.** Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.468	2.054		1.688	.098
	Tekanan waktu	.255	.209	.142	1.220	.228
	Tindakan supervise	.682	.180	.596	3.792	.000
	Locus Of Control	.303	.130	.309	2.334	.024
	Risiko audit	-.169	.175	-.109	-.962	.341

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,468 + 0,255X_1 + 0,682X_2 + 0,303X_3 - 0,169X_4$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar 3,468 artinya jika Tindakan supervisi, *Locus Of Control* dan Risiko audit = 0, maka Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit akan meningkat sebesar 3,468.
2. Koefisien regresi X<sub>1</sub> untuk variabel Tekanan waktu bernilai positif 0,255 artinya bahwa pengaruh variabel Tekanan waktu searah dengan peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tekanan waktu mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> untuk variabel Tindakan supervisi bernilai positif 0,682 artinya bahwa pengaruh variabel Tindakan supervisi searah dengan peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tindakan supervisi mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Secara parsial variabel Tindakan supervisi yang dominan mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Maksudnya adalah, variabel Tindakan supervisi lebih menentukan dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dibandingkan dengan Tekanan waktu.
4. Koefisien regresi X<sub>3</sub> untuk variabel *Locus Of Control* bernilai positif 0,303 artinya bahwa pengaruh variabel *Locus Of Control* searah dengan peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Locus Of Control* mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
5. Koefisien regresi X<sub>4</sub> untuk variabel Risiko audit bernilai negatif -0,169 artinya bahwa pengaruh variabel Risiko audit tidak searah dengan peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko audit tidak mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

**4.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian penghentian prematur atas prosedur audit, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,837, yang berarti seluruh variabel bebas yakni tekanan waktu (X<sub>1</sub>), tindakan supervisi (X<sub>2</sub>), *locus of control* (X<sub>3</sub>), resiko audit (X<sub>4</sub>) secara simultan (bersama-sama) sebesar 82,4% terhadap variabel terikat yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (Y), sedangkan 17,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

**4.2.4 Uji Statisti t**



Uji signifikansi parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikan antara variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). berikut adalah hasil uji t (parsial):

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.468	2.054		1.688	.098
	Tekanan waktu	.255	.209	.142	1.220	.228
	Tindakan supervisi	.682	.180	.596	3.792	.000
	Locus Of Control	.303	.130	.309	2.334	.024
	Risiko audit	-.169	.175	-.109	-.962	.341

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Pada tabel 6 hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel Tekanan waktu (1,220) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (1,67), atau nilai sig t untuk variabel Tekanan waktu (0,228) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  untuk variabel Tekanan waktu. Dengan demikian, secara parsial Tekanan waktu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini memberi arti bahwa Tekanan waktu tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2. Nilai t hitung untuk variabel Tindakan supervisi (3,792) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1,67), atau nilai sig t untuk variabel Tindakan supervisi (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel Tindakan supervisi. Dengan demikian, secara parsial Tindakan supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini memberi arti bahwa dengan adanya Tindakan supervisi memberikan dampak pada peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3. Nilai t hitung untuk variabel *Locus Of Control* (2,334) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1,67), atau nilai sig t untuk variabel *Locus Of Control* (0,024) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel *Locus of Control*. Dengan demikian, secara parsial *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini memberi arti bahwa dengan adanya *Locus of Control* memberikan dampak pada peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
4. Nilai t hitung untuk variabel Risiko audit (-0,962) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (1,67), atau nilai sig t untuk variabel Risiko audit (0,341) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  untuk variabel Risiko audit. Dengan demikian, secara parsial Risiko audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Hal ini memberi arti bahwa Risiko audit tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tekanan waktu, Tindakan supervisi, *Locus Of Control* dan Risiko audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Sumut. Secara parsial Tekanan waktu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Medan. Secara parsial Tindakan supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Sumut. Secara parsial *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Sumut. Secara parsial Risiko audit tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Sumut. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari sama Tekanan waktu, Tindakan supervisi, *Locus Of Control* dan Risiko audit mampu menjelaskan variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada BPKP di Medan sebesar 82,4%, sisanya sebesar 17,6% dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fifi Apriani Nurul. 2015. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol, 4 No. 3 2016. Sekolah Tinggi
- Asrini, Kadek Juni., Sujana, Edy. dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). Jurnal Akuntansi Program S1. Volume 2. Nomor 1.
- Cousins, C. 2004. Becoming a Social Work Supervisor: A significant Role Transition. In Australian Social Work 57(2):175–185



- De Zoort, F.T, dan Lord, A. T. 1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16: 28-86.
- Elder, Randa J. Beasley, Mark S. Arens, Alvin A. Jusuf, Amir Abadi. 2013. *Jasa Audit Dan Assurance*. Penerbit salemba empat
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS23 Ed 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hill, M. (2005). *Auditing and Assurance Services*, New York: McGraw Hill International Edition.
- Imam Wahyudi, Jurica Lucyanda, dan Loekman H. Suhud. 2011. *Praktek Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi: Vol 1 No. 1.
- Hayati, Keumala, Ester Marianita Pangaribuan, Munawarah Munawarah, and Wenny Anggresia Ginting. 2019. "Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan Medan." *Sentralisasi* 8(2): 67.
- Kelley, T., Dianne Pattinson and Loren Margheim. 2005. An Empirical Analysis of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 21. No. 1. Winter.
- Maulina, Anggraini, dan Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Margheim, L., et al. (2005) An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Winter. Vol 21. No 1.
- McGuy, C. Wayne Alderman, Alan J Winters. 2002. *Auditing*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Meigs, Whittington and Pany. (2011). *Principle of Auditing*. 9 Edition. Tokyo : Orwin Inc.
- Mujiono, Rohmad Suryani dan Fauzan Pengaruh Tekanan Waktu Materialitas Dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit *Jurnal Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper*.
- Nadirisyah, dan Safri A. Razaq. (2013). "Pengaruh Supervisi Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan Tekanan Pengaruh Sosial Sebagai Variabel Moderating". *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*. 2013.
- Rahayu, Siti Kurnia. Ely Suhayati *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*. Penerbit graha ilmu
- Simamora, Henry. 2000. *Auditing*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press
- Suryanita Weningtyas, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Padang: *Simposium Nasional Akuntansi 9*.